

Yunie Irawati (2005). "Perbedaan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra Bukan Sejak Lahir Dan Sejak Lahir" Skripsi Program Gelar Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Penerimaan diri mengandung arti pemahaman individu tentang kondisi dirinya sehingga ia mampu memahami keadaan dirinya dan menerima semua kelebihan dan kekurangan dirinya tanpa merasa terbebani dan tanpa menyalahkan orang lain. Sikap untuk dapat menerima diri sendiri sangat dibutuhkan individu agar dapat terus mengembangkan hidupnya. Individu tidak lagi merasakan kekurangan yang dimilikinya sebagai sesuatu yang harus ditutup-tutupi namun harus diperbaiki. Penerimaan diri pada seseorang dapat terbentuk dari beberapa proses yang dilalui pada masing-masing individu, begitu pula pada penyandang tunanetra bukan sejak lahir dan sejak lahir. Diharapkan mereka mampu menerima dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penerimaan diri antara penyandang tunanetra bukan sejak lahir dengan penyandang tunanetra sejak lahir.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Subjek penelitian adalah penyandang tunanetra yang menderita ketunanetraannya sejak lahir dan bukan sejak lahir yang berusia 18-40 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-Test* atau uji *t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penerimaan diri yang signifikan antara penyandang tunanetra bukan sejak lahir dengan penyandang tunanetra sejak lahir dengan $p = 0,021$ ($p < 0,05$) dan $t = 2,451$. Dari hasil ini diketahui bahwa perbedaan penerimaan diri antara dua kelompok terletak pada aspek 3 yaitu memiliki keyakinan sendiri tanpa selalu mengikuti pendapat orang lain dengan nilai signifikansi $p = 0,036$ ($p < 0,05$) dan nilai $t = 2,204$. Pada aspek 1, 2 dan 4 tidak ada perbedaan yang signifikan. Dari uji tambahan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan aspek 2 penerimaan diri yaitu menghargai diri sendiri secara realistis. Artinya semakin tinggi usia, seseorang mempunyai kecenderungan untuk memiliki penerimaan diri yang lebih baik khususnya dalam menghargai diri sendiri secara realistis. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penyandang tunanetra bukan sejak lahir memiliki penerimaan diri yang lebih positif dibandingkan dengan penyandang tunanetra sejak lahir. Penyandang tunanetra bukan sejak lahir memiliki keyakinan sendiri tanpa selalu mengikuti pendapat orang lain yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyandang tunanetra sejak lahir. Hasil penelitian ini memberi masukan kepada para penyandang tunanetra agar menggali potensi yang dimiliki untuk hidup bermasyarakat sehingga memiliki bekal dalam berkarya produktif sesuai dengan kondisi ketunanetraan yang disandang dan mampu berdiri sendiri serta mampu meningkatkan lagi penerimaan diri yang sudah baik.

Kata kunci: Penerimaan diri, Tunanetra.